

SMA DWIJENDRA DI DENPASAR

I Ketut Cenik Adiartana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra
ketut.cenik8492@gmail.com

Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja, S.T., M.T.

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra
aku@aryabagus.com

Abstrak

Denpasar merupakan kota berwawasan budaya dimana pendidikan merupakan sektor penting dalam mewujudkan perkembangan dan kemajuan kota yang berwawasan budaya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung oleh pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berbudaya mulai dari usia sekolah, terutama jenjang sekolah menengah atas. Banyak sekolah yang mampu membentuk manusia yang cerdas, tetapi kurang memperhatikan pendidikan budaya yang menjadi ciri dan karakter orang Bali. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka nilai luhur budaya yang kita miliki akan semakin luntur. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diciptakan lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan secara utuh yang tetap berbasiskan budaya yang adi luhur. Tanggung jawab tersebut tidak hanya ada pada tangan pemerintah, peran serta penyelenggara pendidikan swasta juga sangat besar. Yayasan Dwijendra Denpasar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang berbasiskan budaya dan agama Hindu. Sekolah menengah atas yang diselenggarakan oleh Yayasan Dwijendra sudah terkenal dan mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas, dan berbudaya sehingga mempunyai karakter yang unggul. Keunggulan tersebut menjadikan sekolah yang dimiliki Yayasan Dwijendra sebagai sekolah favorit, sehingga daya tampung sekolah sudah melebihi batas maksimal yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang ada, dengan mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder serta analisis data yang ada dengan metode induktif yaitu penarikan kesimpulan umum dari data atau fakta-fakta yang diberikan atau yang ada, maka perlu dirancang Sekolah Menengah Atas (SMA) Dwijendra di Denpasar. Perancangan SMA Dwijendra di Denpasar dilakukan dengan konsep yang modern yang dipadukan dengan konsep budaya lokal sehingga memiliki ciri dan karakter tersendiri sebagai sebuah sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik yang unggul dan berkualitas serta tetap mampu mempertahankan karakter budaya dan Agama Hindu yang adi luhur.

Kata Kunci – Pendidikan, Sekolah Menengah Atas, Berbudaya dan Unggul

Abstract

Education is an important sector in Denpasar as a culture-oriented city in realizing the development and progress of a city with cultural outlook. Creating intelligent, excellent, and cultured human resources starts from the school age especially in senior high school level is one of important supporting aspects in realizing that program. Teachers at many schools can teach students to be intelligent, however, some of them have less attention in culture in which has become Balinese trait and characteristic. If it continues, the noble values of the culture will faded. The solution for this problem is creating an educational institution that can educate children the noble values of their culture as well. The role of private education institution is very important as well as the responsibility of the government. Dwijendra Foundation of Denpasar is one of private education institution which based on Hindu culture and religion. The senior high school owned by Dwijendra Foundation has become well-known and able to create high quality and cultured students so that they can have excellent character. This school has become a favorite school because of this excellence, so that it becomes overcapacity in accordance to the regulations. Based on the problems which were formulated by collecting data, both primary and secondary data as well as analyzing data by inductive method, could be drawn general conclusion from data or facts provided that are available, it is found that a senior high school (SMA) Dwijendra in Denpasar

should be designed. It is designed by applying modern concepts combined with the concepts of the local culture as a symbol of its own traits and characteristics as a school for creating excellent and high quality students as well as able to preserve the noble characteristic values of Hindu culture and religion.

Keywords - Education, Senior High School, Cultured and Superior

1. PENDAHULUAN

Denpasar merupakan kota berwawasan budaya yang menjadi pusat pemerintahan, pusat perekonomian serta pusat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam mewujudkan perkembangan dan kemajuan kota Denpasar sebagai kota berwawasan budaya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung oleh pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berbudaya mulai dari usia sekolah, terutama jenjang sekolah menengah atas. Banyak sekolah negeri maupun swasta yang mampu membentuk generasi muda yang pintar dan cerdas di Denpasar. Tetapi tidak banyak sekolah yang memperhatikan pendidikan budaya yang menjadi ciri dan karakter orang Bali yang mampu mewujudkan kota yang berwawasan budaya.

Jika hal tersebut terus dibiarkan maka nilai luhur budaya yang kita miliki akan semakin luntur dikalangan generasi muda. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diciptakan lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan secara utuh dan seimbang baik pendidikan formal maupun informal yang berbasiskan budaya dan Agama Hindu. Tanggung jawab tersebut tidak hanya ada pada tangan pemerintah, tapi peran serta penyelenggara pendidikan swasta juga sangat besar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Yayasan Dwijendra Denpasar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang ada di Denpasar yang terkenal dengan sistem pendidikan berbasis budaya dan Agama Hindu. Sekolah menengah atas yang diselenggarakan oleh Yayasan Dwijendra sudah terkenal di seluruh Denpasar dan mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas, dan berbudaya sehingga mempunyai karakter yang unggul. Keunggulan tersebut menjadikan sekolah yang dimiliki Yayasan Dwijendra mampu bersaing dengan sekolah negeri yang ada di Denpasar sebagai sekolah favorit. Banyaknya minat masyarakat untuk memilih Sekolah Menengah Atas Dwijendra mengakibatkan daya tampung sekolah sudah melebihi batas maksimal yang ditentukan sesuai dengan peraturan Pendidikan Nasional.

Peraturan dari Pendidikan Nasional menentukan bahwa jumlah maksimal siswa dalam satu kelas adalah 32 orang, sementara jumlah siswa dalam satu kelas di SMA Dwijendra mencapai 45-50 orang. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas tersebut karena terbatasnya ruang kelas yang ada. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas yang ada berdampak pada kurang maksimalnya pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dirancang Sekolah Menengah Atas Dwijendra di Denpasar dengan konsep yang maju dan moderen tapi tetap mampu mempertahankan karakter budaya yang berasaskan Agama Hindu pada peserta didik sehingga menjadi sekolah yang berbeda dan memiliki keunggulan tersendiri. Dari perancangan sekolah tersebut diharapkan mampu menciptakan anak didik yang unggul, berkarakter, berbudaya dan bermoral sehingga mampu memajukan pendidikan di kota Denpasar sebagai kota berwawasan budaya.

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penyusunan konsep perancangan SMA Dwijendra di Denpasar yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penarikan kesimpulan.

a. Metode Pengumpulan Data

- Data Primer :

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pihak yang terkait dan observasi terhadap obyek terkait.

- Data Sekunder :

Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder bisa didapatkan dari studi literatur yang dilakukan untuk mencari informasi terkait tentang sekolah menengah atas, melalui sumber-sumber informasi seperti media buku, laporan, majalah, internet dan media lainnya yang menunjang informasi data secara arsitektural.

b. Metode Analisis Data

- Kompilasi dan Pengelompokan Data

Memilih dan menyusun data yang diperoleh yang sesuai dengan jenis yang disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, diagram, sketsa, gambar dan foto.

- Analisis Data

Menguraikan data-data yang ada menjadi hubungan sebab akibat sehingga dapat dicari pemecahan untuk setiap permasalahan yang muncul nantinya dalam bentuk arsitektural

c. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah metode induktif. Metode induktif adalah suatu proses berpikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus. Artinya, dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Perencanaan

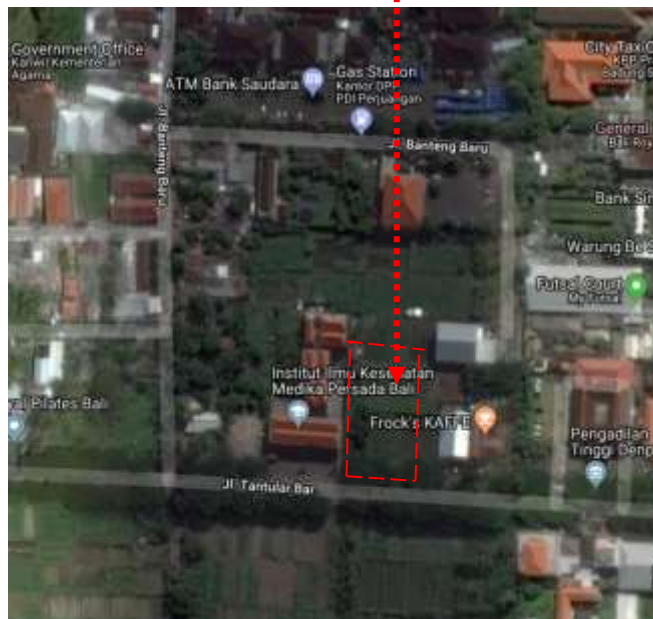
Lokasi pemilihan tapak untuk perencanaan SMA Dwijendra di Denpasar sesuai dengan analisis lokasi yang dilakukan yang berdasarkan pada ketersediaan lahan, fungsi atau peruntukan lahan sebagai area pendidikan serta fasilitas dan aksesibilitas yang baik. Berdasarkan analisis tersebut maka lokasi tapak yang dipilih berada di Jalan Tantular Barat, Desa Dangin Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur.



Gambar 1. Peta Pulau Bali
(Sumber : <https://www.google.co.id>)



Gambar 2. Peta Kota Denpasar
(Sumber : gambar tugas 2018)



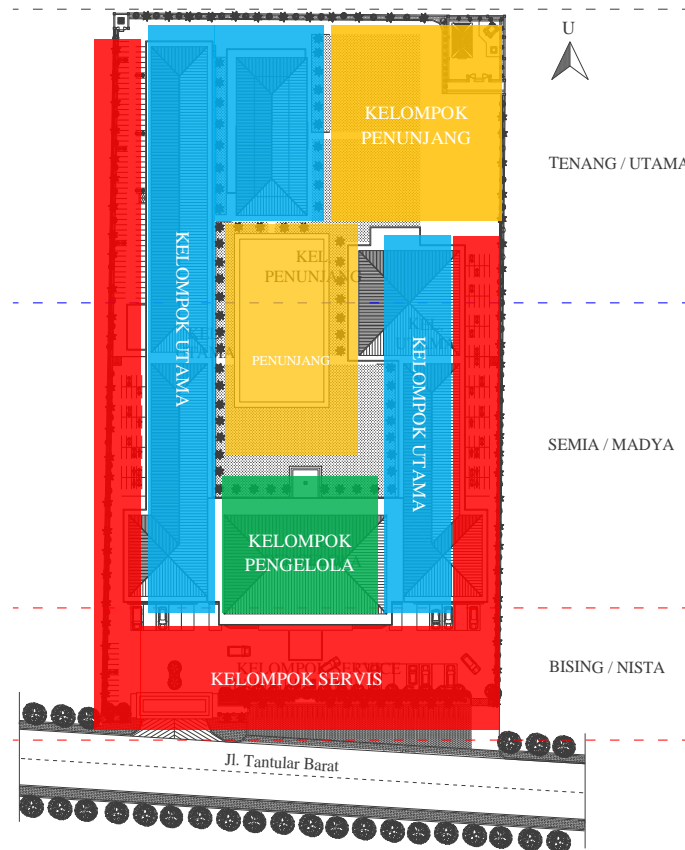
Gambar 3. Situasi alternatif tapak
(Sumber : Google map/gambar tugas 2018)

b. Konsep Zoning

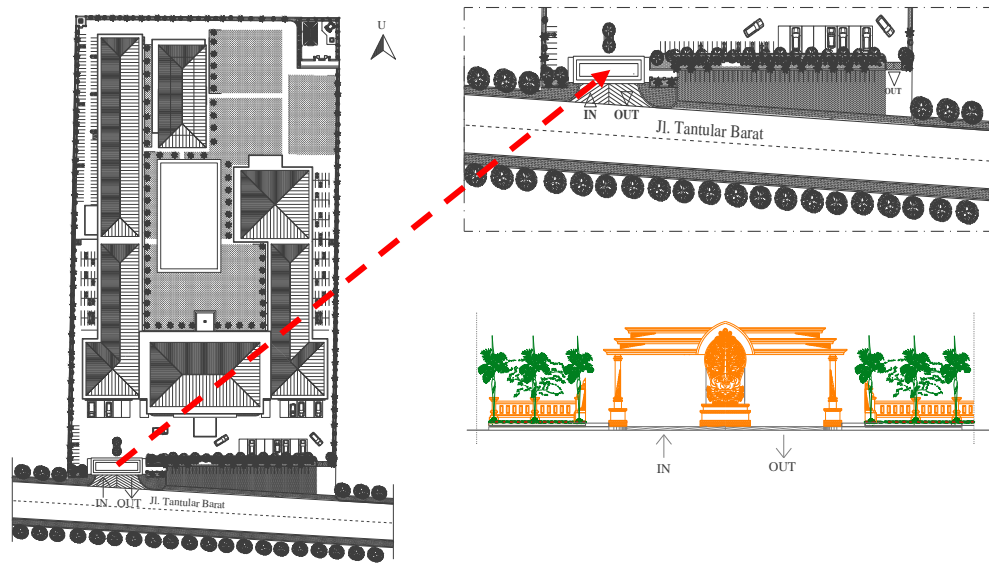
Konsep *Zoning* memadukan antara konsep pembagian berdasarkan Tri Mandala (Utama, Madya, Nista), dan kondisi site (Tenang, semi bising dan bising) sehingga memperoleh penempatan bangunan yang baik sesuai fungsi bangunan tersebut.

c. Konsep Entrance

Konsep *entrance* sesuai dengan analisa traffic/sirkulasi yang sesuai dengan kondisi tapak maka konsep *main entrance* dibagi menjadi dua jalur *In* dan *Out* untuk memudahkan kontrol keamanan lingkungan sekolah.



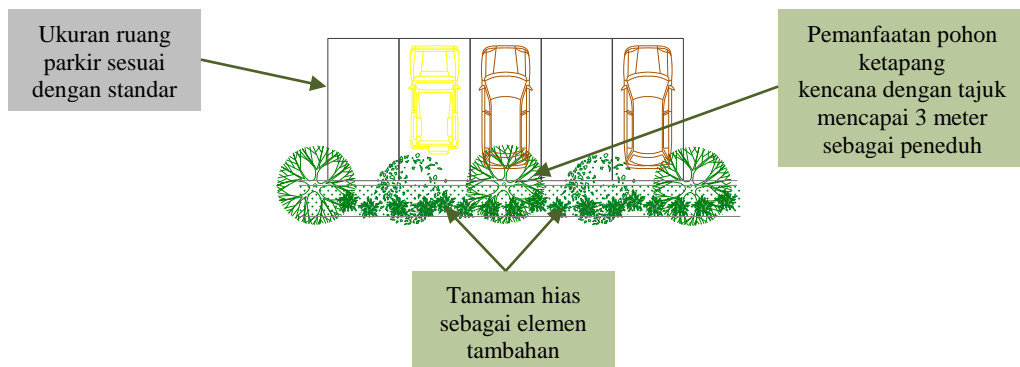
Gambar 4. Konsep Zoning Tapak
(Sumber : analisis pribadi)



Gambar 5. Konsep Entrance
(Sumber : analisis pribadi)

d. Konsep Pola Parkir

Konsep parkir yang diterapkan dalam rancangan adalah pola parkir lurus untuk mobil dan motor sehingga bisa memaksimalkan site. Pola parkir lurus mampu menghemat penggunaan lahan meski lebih sulit dalam melakukan maneuver kendaraan.



Gambar 6. Konsep Pola Parkir
(Sumber : analisis pribadi)

e. Konsep Ruang Luar

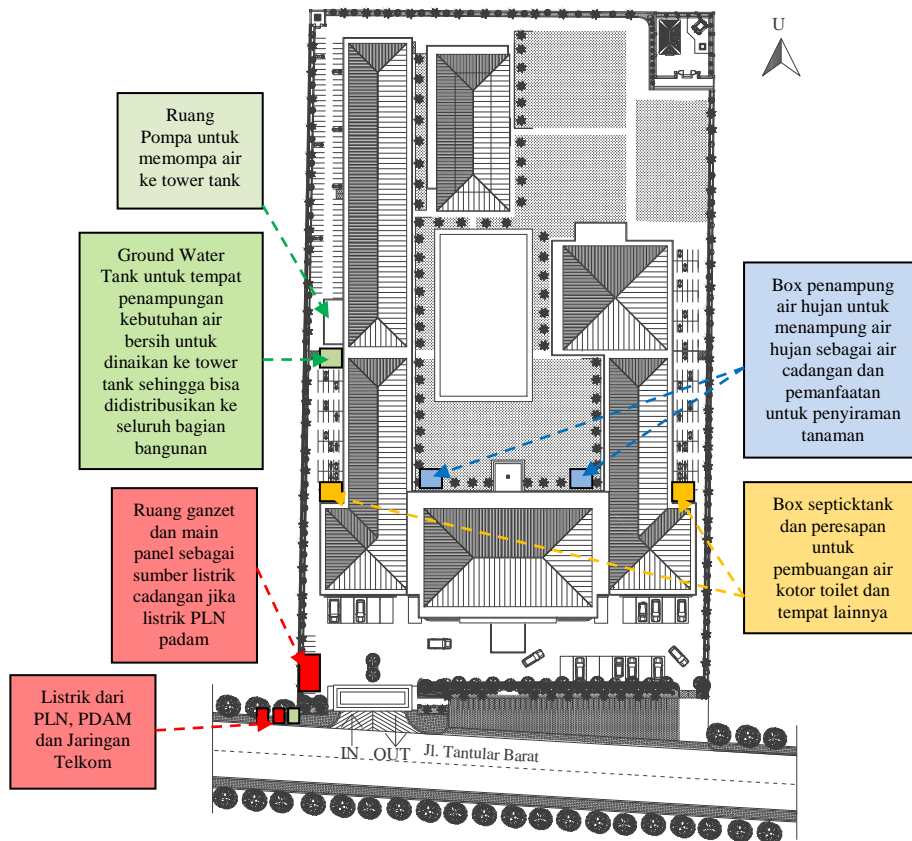
Konsep ruang luar mengambil konsep pola natak sebagai orientasi bangunan yang ada dengan elemen *soft scape* dan *hard scape*. Elemen *soft scape* memakai vegetasi diantaranya pohon ketapang kencana, palem, cemara, dan tanaman taman lainnya. Elemen *hard scape* memanfaatkan paving blok, grass blok, hiasan/lampu taman dan elemen lain.



Gambar 7. Konsep Ruang Luar
(Sumber : analisis pribadi)

f. Konsep Utilitas

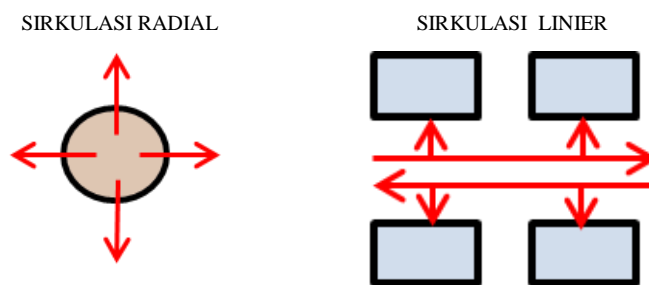
Utilitas yang ada di sekitar site dimanfaatkan secara optimal dalam site yang direncanakan. Sumber listrik dari PLN, sumber air bersih dari PDAM, jaringan telekomunikasi dari Telkom ditambah jaringan utilitas di dalam site untuk menunjang fungsi yang ada dalam perencanaan.



Gambar 8. Konsep Utilitas
(Sumber : analisis pribadi)

g. Konsep Sirkulasi

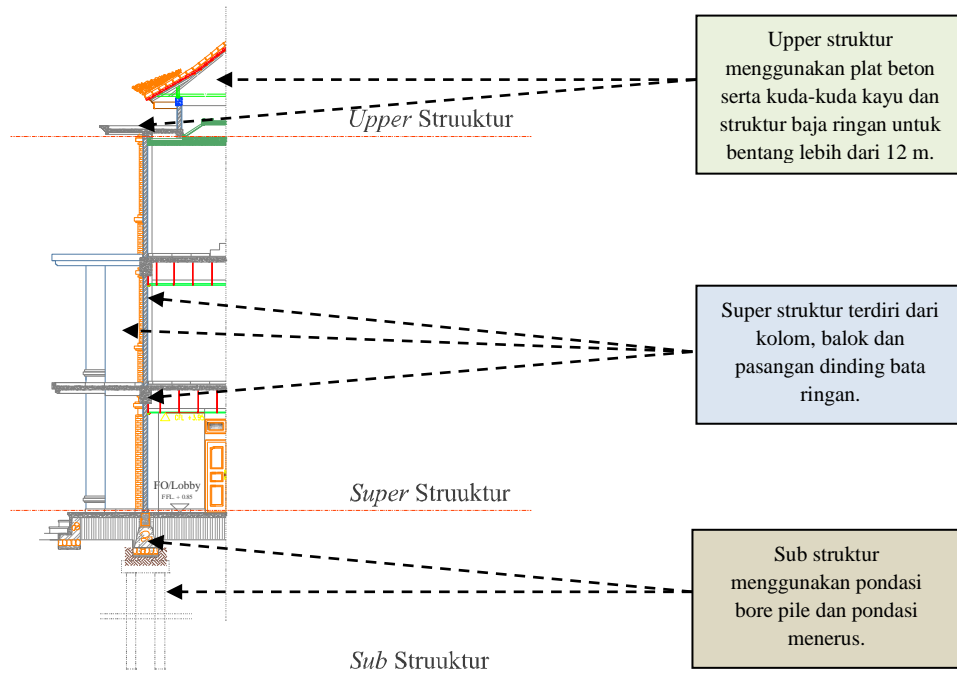
Sirkulasi memadukan konsep sirkulasi radial dan linier untuk mendukung fungsi dan kegiatan yang ada pada rancangan bangunan baik secara vertikal maupun horizontal. Sirkulasi radial terutama dimanfaatkan dalam area plaza/natah sehingga mampu menghubungkan semua ruang yang ada. Sirkulasi linier dimanfaatkan pada sirkulasi menuju ruang-ruang kelas terutama di lanai 2 dan lantai 3.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi
(Sumber : analisis pribadi)

h. Konsep Struktur

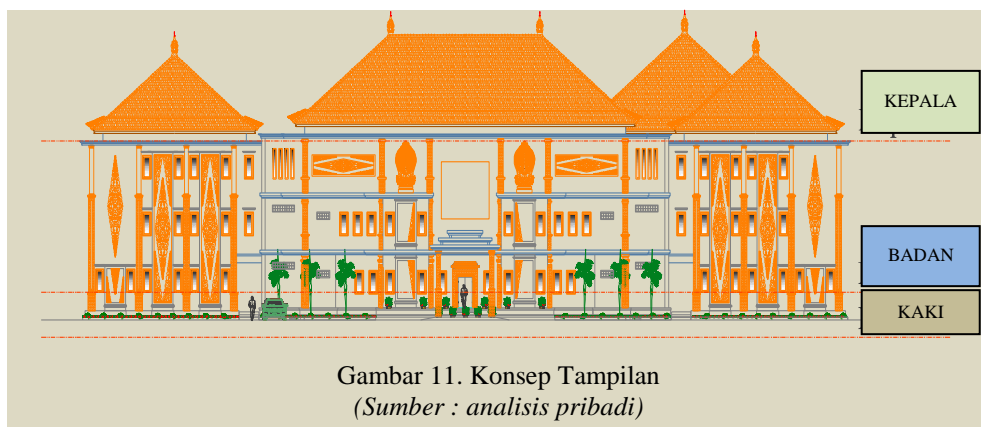
Struktur bangunan terdiri dari sub struktur memanfaatkan pondasi bore pile. Super struktur memanfaatkan penggunaan kolom, balok dan dinding. Upper struktur memanfaatkan kombinasi struktur kayu dan plat beton serta struktur baja ringan dan plat beton.



Gambar 10. Konsep Struktur
(Sumber : analisis pribadi)

i. Konsep Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan memadukan unsur moderen dan budaya lokal dengan tetap beracuan pada peraturan daerah yang ada dengan menerapkan konsep *Tri Angga* yaitu unsur kepala, badan dan kaki.



Gambar 11. Konsep Tampilan
(Sumber : analisis pribadi)

- **Tampilan Perspektif SMA Dwijendra di Denpasar**



Gambar 12. Perspektif tampak depan
(Sumber : Tugas Akhir 2018)



Gambar 13. Perspektif bangunan
(Sumber : Tugas Akhir 2018)

4. PENUTUP

Simpulan :

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Perencanaan SMA Dwijendra berlokasi di jalan Tantular Barat dengan lebar jalan utama 12 meter. Karakteristik dari lokasi tersebut merupakan jalur utama dan berada di pusat kota yang memiliki insfrastruktur yang memadai.
- Menggunakan 4 konsep *zoning* bangunan yaitu zona servis, zona publik, zona semi publik, dan zona privat, yang ditempatkan berdasarkan konsep tri mandala.
- Main entrance terdiri dari jalan masuk dan keluar site yang dilengkapi dengan pos keamanan di dalamnya.
- Sirkulasi menerapkan pola radial dan linier untuk sirkulasi vertikal dan horizontal, dengan sistem parkir lurus untuk mengefisienkan penggunaan lahan.
- Menggunakan struktur kayu dan baja ringan dalam upper struktur, super struktur berupa kolom, balok dan dinding bata ringan, sub struktur dengan pondasi bore pile dan pondasi menerus
- Memakai konsep *tri angga* yang terdiri dari kepala yaitu atap menggunakan bentuk limas dengan genteng lokal, badan yaitu kolom, balok dan dinding bata ringan dipleser dan finishing aci/cat dan beberapa bagian dengan tempelan batu bata dan tempelan ukiran bata, kaki berupa level bangunan yang ditonjolkan dan dilengkapi tempelan batu bata dan keramik.

Saran :

Konsep arsitektur *modern* bisa dipadukan dan digabungkan dengan konsep lokal sepanjang masih mengikuti dan sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku, selain itu yang terpenting adalah mampu mewujudkan rancangan yang mampu berfungsi dengan baik dan sesuai dengan keadaan lingkungan tempat bangunan tersebut berada.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid I, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1995

Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2, Edisi 33, Erlangga, Jakarta, 2002

Kusmiati, Artini.2004, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Desain*.
Jakarta:Djambatan

Sangkoyo, Hendro. 1994. Pengantar Arsitektur. Jakarta : Erlangga

White, Edward T, 1985, *Analisa Tapak*, Pn. Intermedia, Bandung.

Sumber internet/website:

<http://seputarsekolahinfo.blogspot.co.id/2016/09/organisasi-sekolah.html>

www.google.com